

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
KEMANDIRIAN ANAK PADA ANAK PRASEKOLAH  
DI TK ABA AL JIHAD KLAJURAN  
GODEAN SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Keperawatan pada Program Pendidikan Ners-Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh :  
DWI RAHAYU  
060201118

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ' AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2010**

# HALAMAN PENGESAHAN

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS PARENTING  
PATTERN AND CHILDREN INDEPENDENCE ON PRESCHOOL  
CHILDREN IN TK ABA AL JIHADKLAJURAN GODEAN  
SLEMAN YOGYAKARTA**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
KEMANDIRIAN ANAK PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK ABA  
AL JIHAD KLAJURAN GODEAN SLEMAN  
YOGYAKARTA**

## NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

**DWI RAHAYU**

**060201118**

Telah Disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 13 Agustus 2010

Pembimbing

  
Suryani, S. Kep.,Ns

# HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK ABA AL JIHAD KLAJURAN GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Dwi Rahayu<sup>2</sup>, Suryani<sup>3</sup>

## INTISARI

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 4 – 6 tahun. Pada usia 4 tahun kecerdasan anak sudah mencapai 50% dan kapasitasnya akan terus meningkat sesuai dengan usianya. Kemandirian anak perlu diberikan sedini mungkin. Munculnya kemandirian dibentuk dari lingkungan yang utama dan pertama, yaitu lingkungan keluarga. Pola asuh dari orang tua akan berpengaruh terhadap kemandirian anak.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak, kemandirian pada anak, dan hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pada anak prasekolah di TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta.

Penelitian menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 4 – 6 tahun di TK ABA Al Jihad Sleman sejumlah 115 responden. Sampel diambil dengan *stratified random sampling*, sejumlah 26 responden. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis untuk menguji hipotesis digunakan *chi square*.

Hasil penelitian didapatkan pola asuh yang diberikan pada anak di TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta, sebagian besar kategori campuran, yaitu 14 responden (53,8%). Kemandirian anak pada anak prasekolah di TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta, sebagian besar kategori baik, yaitu 12 responden (46,2%). Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pada anak prasekolah di TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta, dengan  $\chi^2$  sebesar 12,415 dan p sebesar 0,015 ( $p < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hendaknya orang tua dapat menerapkan pola asuh yang demokratis. Hal ini diharapkan akan dapat meningkatkan tingkat kemandirian anak.

Kata Kunci : Pola Asuh, Kemandirian  
Kepustakaan : 23 buku (1980 – 2009), 4 website

---

<sup>1</sup> Judul Karya Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS PARENTING PATTERN AND  
CHILDREN INDEPENDENCE ON PRESCHOOL CHILDREN IN TK ABA  
ALJIHAD KLAJURAN GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Dwi Rahayu<sup>2</sup>, Suryani<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

Preschool children are children aged 4-6 years. At the age of 4 years children intelligences have reached 50% and its capacity will continue to increase according to age. Independence of children should be given as early as possible. The appearance of independence is formed from the main and the first environment, namely the family environment. Pattern of parenting of parents will affect the children's independence.

The objective of this research is to know the parents parenting patterns toward their children, children independence, and the relationship between parents parenting pattern and children independence on preschool children in TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta.

The research used correlation descriptive method with *cross-sectional* approach. The populations in this research were children aged 4-6 years in TK ABA Al Jihad Sleman as many as 115 respondents. Samples were taken with a *stratified random sampling* of 26 respondents. Data collection was conducted through a questionnaire study. Analysis techniques to test the hypothesis used *Chi Square*.

The results showed patterns of parenting given to children in TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta, most of them are mix categories those are 14 respondents (53.8%). Independence of the children on preschool children in TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta, most of them have good category, are 12 respondents (46.2%). There is a relationship between parents parenting and children independence on preschool children in TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta, with  $\chi^2$  equal as 12.415 and p is 0.015 ( $p < 0.05$ ).

Based on the research, parents should apply democratic parenting patterns. These are expected to increase children independence level.

Keywords : Parenting Pattern, Independence

Bibliography : 24 books (1980-2009), 4 website

---

<sup>1</sup>The Title of The Thesis

<sup>2</sup>The Student of Shcool of Nursing, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>The Lecturer of Shcool of Nursing, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

## LATAR BELAKANG

Kemandirian seorang anak perlu diberikan sedini mungkin. Munculnya kemandirian dibentuk dari lingkungan yang utama dan pertama, yaitu lingkungan keluarga. Keluarga menanamkan kemandirian anak dengan memberikan pujian, pengakuan, dorongan, dan dapat pula dengan membiasakan anak untuk melakukan aktivitasnya tanpa bantuan orang lain. Kemandirian seorang anak ditunjukkan dengan beberapa indikator yang nampak pada pola pikir, bertindak, dan bersikap. Adapun ciri anak yang memiliki kemandirian antara lain yaitu melakukan apa yang diyakininya benar meski orang lain mengejek bahkan mengancam, antusias dan inisiatif tinggi, memandang tantangan sebagai kesempatan, mampu mengambil keputusan dengan segala resikonya demi meraih prestasi, mau mengakui kesalahan dengan terbuka serta belajar dari kesalahan. Indikator dari anak yang tidak mandiri antara lain sulit berpisah dengan orang tuanya, selalu khawatir dengan apa yang dia kerjakan, cepat putus asa, selalu menutupi kesalahan/kekurangan, cepat mencari jalan pintas untuk mencapai tujuan, dan tidak memiliki inisiatif dengan apa yang dikerjakan serta setiap pekerjaan dianggapnya sebagai beban. (Nafi. A, 2007, Membangun Kemandirian Anak Didik, ¶2, <http://www.risingstar.com> diperoleh tanggal 3 April 2010).

Saat ini, fenomena anak yang kurang mandiri di Indonesia ditandai dengan anak-anak jarang sekali bertanya jika diberikan kesempatan untuk bertanya, ketika diberikan tes, anak yang tidak diragukan secara intelektual tidak mampu menyelesaikan soal dengan cepat dalam proses belajar mengajar, dan adanya karakter “menunggu perintah” dari orang lain atau pun orang tua untuk melakukan suatu aktivitas. Hal ini tidak hanya terjadi dikalangan anak usia dini tetapi juga di kalangan dewasa (Nafi. A, 2007,

Membangun Kemandirian Anak Didik,<sup>¶2</sup>, <http://www.risingstar.com> diperoleh tanggal 3 April 2010).

Anak merupakan seseorang yang akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai tahapnya. Anak akan belajar dari orang-orang dan lingkungan sekitarnya. Dukungan orangtua sangat dibutuhkan anak untuk tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Anak akan menjadi individu yang inisiatif dan kreatif bila dapat mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri.

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 4-6 tahun. Pada usia 4 tahun, kecerdasan anak sudah mencapai 50 % dan kapasitasnya akan terus meningkat sesuai dengan usianya. Anak prasekolah mengalami peningkatan pertumbuhan dan perkembangan, berlangsung stabil khususnya aktivitas fisik dan kemampuan kognitif (Hidayat, 2008).

Menurut undang-undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Pada UU tentang Perlindungan Anak telah ditegaskan jaminan terpenuhinya hak-hak anak yang salah satunya tentang hak tumbuh kembang anak.

Pertumbuhan dan perkembangan yang dialami setiap anak memiliki dua peristiwa, yaitu percepatan dan perlambatan yang akan berbeda antara satu organ dengan organ lainnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi mulai dari pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, intelektual, dan emosional (Hidayat, 2008).

Menurut Hurlock (1998) pola asuh dibagi menjadi tiga, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Anak yang mendapatkan pola asuh demokratis akan menerima kritikan dari orang lain, optimis dalam segala hal, mandiri, sensitif, menghargai

peraturan, mampu menilai dan mengontrol perilakunya sendiri serta dapat membentuk harga diri yang tinggi. Orang tua yang memberikan pola asuh otoriter sangat menuntut untuk disiplin, prestasi yang tinggi, dan sering kali tidak mendengarkan masukan yang diajukan anak sehingga anak cenderung menjadi pesimis. Pada pola asuh permisif, orang tua lebih memberikan perhatian dan kasih sayang, orang tua cenderung memberikan kebebasan pada anaknya, tuntutan prestasi dan pengendalian orang tua sangat rendah. Anak akan berbuat apa yang mereka inginkan tanpa harus berfikir panjang tentang pendapat orang tuanya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Al Jihad, orang tua anak tidak diperbolehkan menunggu anak, namun ada beberapa anak yang benar-benar tidak bisa lepas dari orang tuanya. Anak tersebut menjadi sering menangis, menyendiri, tidak mau mengikuti pelajaran, dan ada juga yang menjadi pendiam. Hal tersebut karena anak biasa dengan adanya orangtua yang selalu menyediakan apa yang diinginkan anak dan kebanyakan anak yang seperti itu adalah anak tunggal dalam keluarganya, sehingga orang tua akan memberikan apa saja yang anak inginkan demi kebahagiaan anak. Hasil observasi yang peneliti lakukan ketika kegiatan belajar mengajar, nampak beberapa anak jarang sekali berani bertanya. Ada pula beberapa anak keluar kelas dan bermain di luar kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ketika anak di tanya alasan kenapa keluar di waktu belajar, anak mengatakan ” tidak mau belajar karena belajar itu susah”.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan pola asuh dengan kemandirian anak pada anak prasekolah di TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah studi Korelasi (*Correlation Study*) yaitu penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Notoatmojo, 2005).

Pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu dengan metode *cross sectional* yaitu menggunakan variabel bebas dan variabel terikat dalam waktu bersamaan. Pada penelitian ini variabel bebas yaitu pola asuh orang tua dan variabel terikatnya adalah kemandirian anak pada anak prasekolah di TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu anak usia 4-6 tahun di TK ABA Al Jihad Sleman yang berjumlah 115 siswa yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas A1 dan A2 berusia 4-5 tahun dan kelas B1 dan B2 berusia 5-6 tahun dengan rincian kelas A1 laki-laki 15 anak, perempuan 15 anak, kelas A2 laki-laki 15 anak, perempuan 13 anak, kelas B1 laki-laki 15 anak, perempuan 14 anak, kelas B2 laki-laki 15 anak dan perempuan 13 anak.

Instrument yang dipakai untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner untuk mengetahui pola asuh orang tua dan kemandirian anak. Variabel bebas dari penelitian ini adalah pola asuh orang tua dengan skala nominal. Variabel terikat adalah kemandirian anak dengan skala ordinal. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji statistik *Chi Square*.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Al-Jihad Klajuran, Godean, Sleman Yogyakarta yang terletak di Jl. Godean Km.8. TK ABA al-Jihad berdiri sejak tanggal 2 Januari 1979. TK ABA Al-Jihad memiliki 4 ruang kelas, satu kantor, 1 halaman bermain, satu dapur, dan satu gudang.

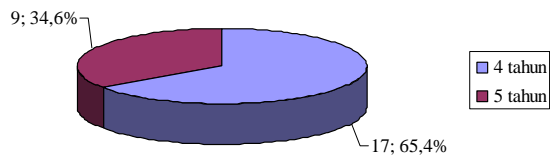
Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK ABA AL Jihad ini adalah Iqro, drum band, lukis, tari, simpoa, dan renang. Kegiatan ekstrakurikuler renang dilakukan setiap 2 bulan sekali, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang lain dilaksanakan seminggu sekali. Guru yang membimbing dalam pelaksanaan belajar mengajar dan ekstrakurikuler ini melatih anak untuk menjadi anak yang berkepribadian muslim, beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, dan kreatif menuju masa depan yang berkualitas yang sesuai dengan visi TK ABA Al Jihad Klajuran, Godean, Sleman. Salah satu cara mewujudkan visi TK ABA AL Jihad Klajuran, Godean, Sleman dengan membentuk anak menjadi sosok yang mandiri.

### 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini meliputi usia anak, urutan anak dalam keluarga, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak di TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan usia anak dalam gambar sebagai berikut :



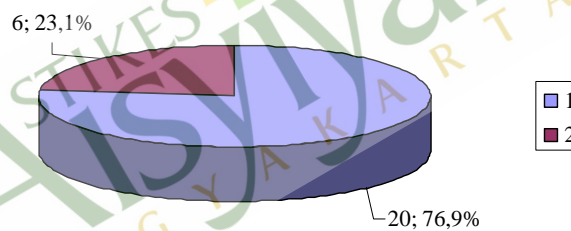
Gambar 4.1

Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak di TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 4 tahun, yaitu 17 responden (65,4%).

**b. Karakteristik Responden Berdasarkan Urutan Anak dalam Keluarga di TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan urutan anak dalam keluarga dalam gambar sebagai berikut :



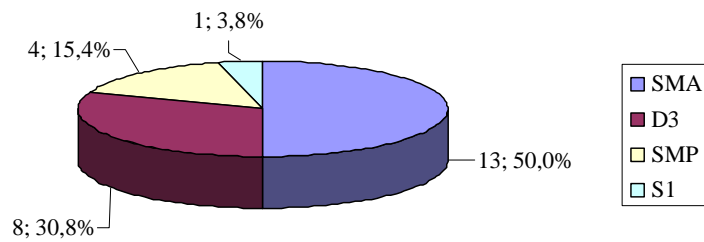
Gambar 4.2

Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Urutan Anak dalam Keluarga di TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan anak pertama, yaitu 20 responden (76,9%).

**c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua di TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan pendidikan orang tua dalam gambar sebagai berikut :



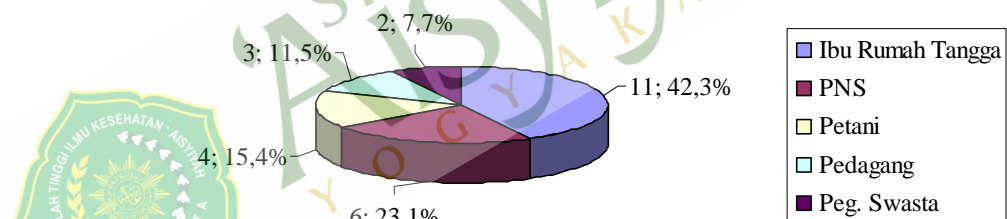
Gambar 4.3

Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua di TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai orang tua dengan pendidikan SMA, yaitu 13 responden (50,0%). Responden paling sedikit adalah yang mempunyai orang tua berpendidikan S1, yaitu 1 responden (3,8%).

**d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua di TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan pekerjaan orang tua dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 4.4

Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua di TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai orang tua ibu rumah tangga, yaitu 11 responden (42,3%). Responden paling sedikit adalah yang mempunyai orang tua yang bekerja sebagai pegawai swasta, yaitu 2 responden (7,7%).

**3. Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Prasekolah di TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta**

Data pola asuh orang tua yang diperoleh, setelah dikategorikan dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Prasekolah di TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta

No.	Pola Asuh Orang Tua	f	%
1.	Permisif	3	11,5
2.	Demokratis	9	34,6
3.	Campuran	14	53,8
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh orang tua merupakan pola asuh campuran, yaitu 14 responden (53,8%). Adapun paling sedikit adalah pola asuh permisif, yaitu 3 responden (11,5%).

#### 4. Kemandirian Anak Prasekolah di TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta

Data kemandirian yang diperoleh, setelah dikategorikan dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Kemandirian Anak Prasekolah di TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta



No.	Kemandirian Anak	F	%
1.	Baik	12	46,2
2.	Sedang	8	30,8
3.	Rendah	6	23,1
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kemandirian kategori baik, yaitu 12 responden (46,2%). Adapun responden paling sedikit adalah yang mempunyai kemandirian kategori rendah, yaitu 6 responden (23,1%).

## 5. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Pada Anak Prasekolah di TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta

Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Pada Anak Prasekolah di TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta

Kemandirian \ Pola Asuh	Baik		Sedang		Rendah		Total	
	F	%	f	%	f	%	f	%
Permisif	0	0,0	1	3,8	2	7,7	3	11,5
Demokratis	8	30,8	1	3,8	0	0,0	9	34,6
Campuran	4	15,4	6	23,1	4	15,4	14	53,8
Total	12	46,2	8	30,8	6	23,1	26	100,0

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kemandirian yang baik dan dengan pola asuh demokratis, yaitu 8 responden (30,8%). Responden paling sedikit adalah yang mempunyai kemandirian sedang dengan pola asuh demokratis dan permisif, masing-masing 1 responden (3,8%).

Apabila melihat distribusi tiap sel pada tabel 4.3 maka terlihat suatu kecenderungan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling baik dalam menciptakan anak dengan kemandirian yang baik, dan setelah itu pola asuh campuran dan permisif. Selanjutnya untuk menguji signifikansi hubungan yang ditunjukkan tabel 4.3, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *chi square*.

Hasil pengujian chi square dengan SPSS for Windows release 15.0, didapatkan nilai  $\chi^2$  sebesar 12,415 dengan p sebesar 0,015. Berdasarkan nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pada anak prasekolah di TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan usia anak, maka sebagian besar berumur 4 tahun, yaitu 17 responden (65,4%). Berdasarkan urutan anak maka sebagian besar responden merupakan anak pertama, yaitu 20 responden (76,9%). Berdasarkan pendidikan orang tua, maka sebagian besar SMA, yaitu 13 responden (50,0%). Berdasarkan pekerjaan orang tua, maka sebagian besar ibu rumah tangga, yaitu 11 responden (42,3%).
2. Pola asuh yang diberikan pada anak di TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta, sebagian besar kategori campuran, yaitu 14 responden (53,8%).
3. Kemandirian anak pada anak prasekolah di TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta, sebagian besar kategori baik, yaitu 12 responden (46,2%).
4. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pada anak prasekolah di TK ABA Al Jihad Klajuran Godean Sleman Yogyakarta.

### **Saran**

#### **1. Bagi Guru**

Hendaknya dapat lebih intensif dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian pada anak, sehingga diharapkan anak terbiasa untuk berperilaku mandiri.

#### **2. Bagi Orang Tua**

Hendaknya orang tua dapat menerapkan pola asuh yang demokratis. Hal ini diharapkan akan dapat meningkatkan tingkat kemandirian anak.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai kemandirian anak dengan mengambil variabel yang berpengaruh selain pola asuh orang tua. Hal ini diharapkan akan dapat mengidentifikasi variabel apa saja yang berpengaruh terhadap kemandirian anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faisal. N, 2009, *Kenapa Anak-Anak Suka Marah-Marah dan Memukul*, ¶2, <http://www.eramuslim.com> diperoleh tanggal 3 Febuari 2010
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Betz, Cecily L dan Sowden, Linda A. 2002. *Buku Saku Keperawatan Pediatrik*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Haditono, S.R., Knoers, A.M.P., dan Monks, F.J. 2004. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Hidayat. 2006. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Salemba. Jakarta
- Hidayat. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Salemba Medika. Jakarta
- Hurlock, E. B. 1998. *Perkembangan Anak, Edisi 6, Jilid I*. Erlangga. Jakarta.
- Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga. Jakarta.
- Latipun. 2005. *Kesehatan mental: konsep dan penerapan*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Nafi A. 2007. *Membangun Kemandirian Anak Didik*, ¶2, <http://www.risingstar.com> diperoleh tanggal 3 April 2010
- Notoadmojo, S. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineika Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. cetakan pertama. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.

- Papalia, E.D, Old, S.W dan Feidman, R.D. 2009. *Human Development. Perkembangan Manusia*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Potter, P. A dan Perry, A.G. 2005. *Fundamental Keperawatan*. Penerbit buku kedokteran EGC. Jakarta.
- Rusdiana. 2008. Peranan Pendidikan nonformal dalam pendidikan anak usia dini. *E-Learning BPPLSP Regional V*. dalam [www.bpplsp.go.id](http://www.bpplsp.go.id).
- Sangajdi M. E. 2007. *Pendidikan dan Kemandirian Anak Indonesia*,<http://www.mail-archive.com>.diperoleh tanggal 21 April 2010
- Sinaga, Hanna Juliana. 2004. Pola Asuh Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja dengan pembentukan Kepercayaan Diri Anak di TK Purbonegaran Sagan Yogyakarta. Program Studi ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta. *Skripsi* : Tidak Dipublikasikan
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Sugiyono, 2007. *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Wasis. 2008. *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- Wiyanti, Sri. 2002. Perbedaan Pola Asuh Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja dalam Pencapaian Tumbuh Kembang Anak Usia 4-6 Tahun di TK Al Hasanah Yogyakarta. Program D-IV Perawat Pendidik Program Khusus Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta. *Skripsi*:Tidak Dipublikasikan
- Wong, Dona L. 2004. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*, Edisi Empat. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Yusuf, S., 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.